



**HUBUNGAN PERAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK (3-4 TAHUN) KARTIKA
DAN (4-6 TAHUN) DHARMA WANITA
DI DESA METESEH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

**Kartini Isnaini
30902200124**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**HUBUNGAN PERAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK (3-4 TAHUN) KARTIKA
DAN (4-6 TAHUN) DHARMA WANITA
DI DESA METESEH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Kartini Isnaini

30902200124

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

SURAT PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME


SURAT PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya mengatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 19 Januari 2026

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,


Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep. Mat
NUPTK. 9941 7536 5423 0092


Kartini Isnaini
NIM. 30902200124



HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN PERAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK (3-4 TAHUN) KARTIKA DAN
(4-6 TAHUN) DHARMA WANITA DI DESA METESEH**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Kartini Isnaini

NIM : 30902200124

Pembimbing I,

Tanggal : 4 Desember 2025

Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep

NUPTK : 9560764665231132

SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PERAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK (3-4 TAHUN) KARTIKA DAN
(4-6 TAHUN) DHARMA WANITA DI DESA METESEH**

Disusun oleh :

Nama : Kartini Isnaini

NIM : 30902200124

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2026

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.kep.Sp.Kep.An

NUPTK : 6462 7656 6623 0213

Penguji II,

Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep

NUPTK : 9560 7646 6523 1132

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



UNISSULA
SEMARANG

Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep.

NUPTK. 1154 7526 5313 0093

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, 8 Desember 2025**

ABSTRAK

Kartini Isnaini

**HUBUNGAN PERAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK (3-4 TAHUN) KARTIKA DAN (4-6 TAHUN)
DHARMA WANITA DI DESA METESEH**

xv +134 Halaman 15 tabel + 4 gambar + 12 lampiran

Latar Belakang : Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah stimulasi yang diberikan orang tua. Stimulasi yang tepat berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal-sosial. Namun, di beberapa lembaga Pendidikan prasekolah masih ditemukan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak (3-4 tahun) Paud Kartika dan (4-6 tahun) TK Dharma Wanita Desa Meteseh.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 responden yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner peran stimulasi orang tua yang terdiri dari 35 item, serta lembar observasi perkembangan anak menggunakan *Denver Delopment Screening Test (DDST)*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi, serta analisis bivariat menggunakan *uji Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

Hasil : Hasil analisis diperoleh bahwa dari 60 responden penelitian dengan karakteristik usia ibu di dominasi usia 31 - 40 tahun, pendidikan ibu di dominasi pendidikan SMA, pekerjaan ibu di dominasi pekerjaan ibu IRT, jenis kelamin anak di dominasi Laki-laki, umur anak di dominasi umur 5 tahun, peran stimulasi orang tua yang baik sebanyak 44 responden (73,3%) dan peran stimulasi orang tua yang cukup sebanyak 16 responden (26,7%), status perkembangan normal sebanyak 30 responden (50,0%), status perkembangan suspek sebanyak 30 responden (50,0%), hasil hubungan antara peran stimulasi orang tua dengan perkembangan dengan *p value* 0,567 dan nilai *r* 0,075 termasuk kategori hubungan positif tetapi sangat lemah.

Simpulan : Hasil penelitian peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita tidak ada hubungan yang bermakna dengan arah hubungan yang positif artinya menunjukkan semakin baik peran stimulasi orang tua maka semakin baik pula tingkat perkembangan anak.

Kata Kunci : Peran stimulasi orang tua, perkembangan anak, usia 3 – 6 tahun.

Daftar pustaka :

**SCIENCE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, 8 Desember 2025**

ABSTRACT

Kartini Isnaini

THE RELATIONSHIP OF PARENTAL STIMULATION WITH THE DEVELOPMENT OF CHILDREN (3-4 YEARS) KARTIKA AND CHILDREN (4-6 YEARS) DHARMA WOMAN IN METESEH VILLAGE

xv +134 pages + 15 tables + 4 pictures + 12 appendices

Background: Early childhood development is influenced by various factors, one of which is parental stimulation. Appropriate stimulation plays a crucial role in supporting fine motor, gross motor, language, and personal-social development. However, in several preschool educational institutions, children still experience developmental delays. This study aims to determine the relationship between parental stimulation and the development of children (3-4 years) in Kartika Preschool and (4-6 years) in Dharma Wanita Kindergarten in Meteseh Village.

Method: This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The sample in the study consisted of 60 respondents determined by total sampling technique. The instruments used included a questionnaire on parental stimulation roles consisting of 35 items, as well as a child development observation sheet using the Denver Development Screening Test (DDST). Data analysis was conducted univariately to describe the frequency distribution, and analysis Bivariate analysis using the Spearman Rank test to determine the relationship between variables.

Results: The analysis showed that of the 60 respondents, the characteristics of maternal age were predominantly 31-40 years, maternal education was predominantly high school, maternal occupation was predominantly housewife, child gender was predominantly male, child age was predominantly 5 years, 44 respondents (73.3%) reported a good parental stimulation role and 16 respondents (26.7%) reported adequate parental stimulation, 30 respondents (50.0%) reported normal developmental status, 30 respondents (50.0%) reported suspected developmental status. The results of the relationship between parental stimulation and development with a p-value of 0.567 and an r-value of 0.075 were categorized as a positive but very weak relationship.

Conclusion: The results of the study showed that there was no significant relationship between parental stimulation and child development in Kartika (3-4 years old) and Dharma Wanita (4-6 years old) children, with a positive relationship, indicating that the better the role of parental stimulation and child development, the better the role of parental stimulation. The more parental stimulation, the better the child's development.

Keywords: The role of parental stimulation, child development, ages 3–6.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”

(Q.S At-Talaq : 4)

"Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah"

(Joko Widodo)

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmatilah saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu supaya yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan"

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

"Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar Persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, kakak tercinta, keluarga besar tercinta, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini."

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahillobbil'amin

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana serta sebagai bentuk kontribusi akademik dalam pengembangan Ilmu Keperawatan Program S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, khususnya terkait topik yang menjadi fokus kajian penelitian dengan judul **“Hubungan Peran Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak (3-4 Tahun) Kartika Dan (4-6 Tahun) Dharma Wanita Didesa Meteseh”**. Sholawat serta salam Sejahtera kepada junjungan kita kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis penelitian ini telah berusaha keras untuk memberikan yang terbaik selama penyusunan skripsi ini, namun harap dimaklumi jika terdapat kekurangan dan kesalahan karena kemampuan manusia yang terbatas. Saya dalam menulis skripsi ini mendapatkan dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, S.Kep., M.Kep, Sp.Kep.M.B selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universtitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ibu Ns. Kurnia Wijayanti, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bimbingan kepada penulis skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Ibu Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep Sp.kep.an selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak/ Ibu guru di sekolah TK Nurul Hayat dukuh Wiroto yang telah berkenan memeberikan izin serta kesempatan untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian. Dukungan, keterbukaan, dan kesediaan Bapak/Ibu dalam membantu proses pengambilan data sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Kerja sama dan bantuan yang diberikan tidak hanya memudahkan proses penelitian, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menyempurnakaan instrument yang digunakan dalam penelitian ini.
7. Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah Paud Kartika dan TK Dharma Wanita di desa Meteseh yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Dukungan, keterbuakaan, serta kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data dan penyelesaian penelitian ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keperawatan atas segala ilmu yang diberikan kepada saya. Semoga bermanfaat dan menjadi bagian dari amal ibadah. Tidak lupa kepada seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahhanda tercinta Seno. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu surgaku, Ibu tercinta Sumirah. Beliau perempuan yang hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Terimakasih untuk doa ibu yang sangat luar biasa, kasih sayang, nasihat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini, semoga ibu sehat selalu dan panjang umur. Karena ibu harus ada disetiap perjalanan hidup penulis. Terimakasih banyak.
11. Saya juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kakak kandung saya yang bernama Wakhid Nur Sholichin yang tidak pernah berhenti memberi segala motivasi, doa yang terus dipanjatkan, dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar.
12. Saya menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seluruh keluarga besar tanpa saya sebutkan satu-persatu yang senantiasa menjadi rumah bagi doa, kekuatan, dan kasih yang tidak pernah terputus. Dukungan tulus dari

kalian menjadi Cahaya yang menguatkan saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

13. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Eko Budi Yuniarso yang selalu menjadi support penulis pada hari yang tidak mudah selama berproses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih yang selalu membantu saya setiap menghadapi kesulitan, terutama saat pengiriman tugas dan selalu mengingatkan jika ada tugas. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat penulis dari SD hingga sekarang Ninik Mulayani, Suprihatin, Putri Ratna Dewi, Rosi Khotul Mahmudah, Devi Aprilia, Nikmatur Rohmah, Ruli Hidayati, Dwi Suparni. Terimakasih atas segala bentuk perhatian, motivasi, dan doa-doanya dan menjadi pendengar terbaik bagi penulis ketika berkeluh kesah.
15. Sahabat-sahabat kuliah penulis dari semester 1 - 7 Sugiyarti, Divia Neila Anggriani, Farah Nura ini, dan Siti karomah. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi, canda tawa, dan tangis air mata yang kita lalui bersama-sama dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
16. Sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu membersamai yaitu Liya Maya Listianah, Ghina Muhibbatul Jannah, Maya Audita Nurhayati, Mekarila Ananda Ofiliana, dan Monika Yunia Putri Riyanti yang telah mendukung baik tenaga, waktu, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, semoga persahabatan kita tetap abadi.

17. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk saya sendiri, Kartini Isnaini atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini, terimakasih karena telah berjuang sejauh ini, terimakasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerahkan sulit apapun prosesnya, meskipun harus menghadapi kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah terimakasih karena telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting terimakasih karena sudah berani memilih, memilih mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.

Akhir kata, saya berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Segala kritik dan saran yang membangun sangat saya nantikan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan dalam setiap Langkah kita.

Semarang, Desember 2025

Peneliti,

Kartini Isnaini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABTRACT	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Perkembangan	7
a. Definisi.....	7
b. Aspek-aspek perkembangan anak.....	9
c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.....	12

2.	Denver Development Test (DDST)	14
a.	Definisi.....	14
b.	Cara mengukur perkembangan anak dengan DDST	15
c.	Cara penilaian menggunakan DDST.....	16
d.	Tahap pra skrining dengan menggunakan kuesioner	17
3.	Peran Stimulasi Orang Tua	18
a.	Definisi.....	18
b.	Bentuk-bentuk stimulasi pada perkembangan anak	19
c.	Faktor yang mempengaruhi stimulasi orang tua	22
4.	Konsep Anak Usia Pra Sekolah	23
a.	Definisi.....	23
b.	Karakteristik anak usia 3-6 tahun.....	24
B.	Kerangka Teori	27
C.	Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Kerangka Konsep.....	29
B.	Variabel Penelitian.....	30
1.	Variabel <i>Independent</i> (Variabel bebas).....	30
2.	Variabel <i>Dependent</i> (Variabel Terikat).....	30
C.	Jenis atau Desain Penelitian	31
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	31
1.	Populasi.....	31
2.	Sampel.....	32
3.	Teknik Sampling	32
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	33

1. Tempat	33
2. Waktu	33
F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah.....	33
G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data Penelitian	34
1. Instrumen Penelitian	34
2. Uji Coba Instrumen	35
H. Metode Pengumpulan Data.....	37
I. Rencana Analisis Data	39
1. Pengolaan Data.....	39
2. Analisis Data	41
J. Etika Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Analisa Univariat	45
1. Karakteristik Responden Ibu.....	45
a. Umur orang tua.....	45
b. Pendidikan orang tua	46
c. Pekerjaan orang tua.....	46
2. Karakteristik Anak.....	47
a. Jenis kelamin	47
b. Tingkat umur anak.....	48
3. Variabel Penelitian.....	48
a. Peran stimulasi orang tua	48
b. Perkembangan anak.....	49
B. Analisa Bivariat	49
BAB V PEMBAHASAN.....	51

A. Bab Pengantar	51
B. Interpretasi dan hasil diskusi.....	51
1. Usia Ibu.....	51
2. Pendidikan Ibu	52
3. Pekerjaan Ibu	54
4. Jenis kelamin anak	55
5. Tingkat umur anak	56
6. Stimulasi orang tua	57
7. Perkembangan anak	59
8. Hubungan peran stimulasi dengan perkembangan anak	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
D. Implikasi Penelitian	63
BAB IV PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Defenisi Operasional	33
Tabel 3.2. Instrumen Peran Stimulasi Orang Tua	35
Tabel 3.3. Peran Stimulasi Orang Tua	36
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Orang Tua Responden di Paud Kartika Dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025	45
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Responden Di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025	46
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Responden Di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025	46
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di Paud Kartika Dan TK Dharma wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025	47
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Di Paud Kartika Dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025	48
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Di Paud Kartika Dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025	48
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Kartika Dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025	49
Tabel 4.8. Tabel Silang Antara Hubungan Peran Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembang Anak (3-4 Tahun) Paud Kartika Dan (4-6 Tahun) TK Dharma Wanita Di Desa Meteseh Pada Bulan September 2025	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	27
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat ijin studi pendahuluan
- Lampiran 2. Surat ijin uji validitas dan rahabilitas
- Lampiran 3. Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 4. Surat jawaban ijin uji validitas
- Lampiran 5. Surat jawaban ijin pengambilan data/pelaksanaan penelitian
- Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Respoden Uji Validitas
- Lampiran 7. Surat Persetujuan Menjadi Responden Penelitian
- Lampiran 8. Ethical Clearane
- Lampiran 9. Instrumen
- Lampiran 10. Hasil pengolahan data uji validitas
- Lampiran 11. Uji Hasil Penelitian
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Jadwal Penelitian
- Lampiran 14. Dokumentasi Uji validitas
- Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pra-sekolah adalah waktu paling ideal bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kesehatan, berinteraksi dengan lingkungan sosial, mengeksplorasi rasa ingin tahu, dan dapat menguasai kemampuan bahasa (Utami et al., 2023). Jika ingin membantu seorang anak tumbuh dan berkembang hingga mencapai potensi penuhnya, inilah saatnya untuk melakukannya. Karena pada masa inilah pertumbuhan fisik, mental, linguistik, sosial-emosional, spiritual, dan moral anak terjadi, masa ini kadang-kadang disebut sebagai "*Golden Age*" anak-anak. (Siahaan et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 5-10% anak yang mengalami kesulitan perkembangan diyakini memiliki masalah perkembangan.. Dari setiap 1.000 bayi, sekitar 2 di antaranya menunjukkan gangguan pada motorik halus. Selain itu, dari 1.000 anak terdapat 3–6 yang menderita gangguan pendengaran, sementara dari 100 anak terdapat 1 anak dengan keterbatasan kecerdasan serta keterlambatan bicara. Data Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga ditemukan bahwa sekitar 16%, atau 0,4 juta anak, mengalami keterlambatan perkembangan. Keterlambatan ini dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, termasuk kesulitan dengan keterampilan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, keterbatasan intelektual, serta kesulitan berbahasa dan

berkomunikasi.. Kondisi ini menunjukkan bahwa deteksi dini dan stimulasi perkembangan sangat penting guna meminimalisir risiko gangguan yang lebih serius di masa mendatang (Ruminem et al., 2023).

Berdasarkan wawancara kepada guru Paud Kartika dan TK Dharma Wanita di desa Meteseh bulan Mei 2025, ditemukan 10 anak dari 60 anak (16%), yang masih mengalami keterlambatan perkembangan terutama pada motorik halus seperti menulis, memegang pensil dan menggunting dengan benar, dan mewarnai dengan rapi. Pada personal sosial anak belum mampu melakukan : mengambil makanan sendiri, menggosok gigi, dan berpakaian sendiri. Bahasa anak belum bisa 2 kata berlawanan (seperti : jika kuda besar, tikus adalah....). Untuk motorik kasarnya sendiri seperti : melompat dengan satu kaki, dan berdiri 1 kaki 5 detik. Perkembangan anak masih bergantung pada aktivitas langsung dilakukan orang tua saat dirumah, stimulasi yang kurang diberikan kepada anak akan menjadikan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Dari wawancara 10 orang tua tentang stimulasi anak 12 pertanyaan yang jarang dilakukan orang tua saat dirumah seperti : mengajak anak berlari dan melompat, menggambar dan mewarnai, menyanyi lagu anak-anak, menyebutkan nama anggota keluarga (ayah, ibu, adik, kakak), memberi salam dan menyapa saat bertemu, membimbing anak agar mampu menunjukkan rasa empati (teman sedih atau sakit). Sedangkan yang tidak pernah dilakukan ibu saat dirumah seperti : mengajak anak naik dan turun tangga, belajar menggunting dan menempel kertas, meronce manik-manik, menyebutkan warna dasar (merah, kuning, hijau, biru).

Stimulasi pada masa tumbuh kembang anak memiliki peran krusial

untuk mengasah berbagai kemampuan dasar yang dibutuhkan agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai usianya. Proses stimulasi ini dapat dilakukan oleh individu yang paling dekat dengan anak, antara lain ayah, ibu, pengasuh, pengganti ibu, maupun anggota keluarga lain yang terlibat dalam pengasuhan sehari-hari. Namun, tanggung jawab memberikan rangsangan perkembangan tidak hanya terbatas pada keluarga inti saja, melainkan juga melibatkan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk komunitas, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kehadiran lingkungan yang responsif, aman, dan penuh rangsangan positif akan membantu anak lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosionalnya secara seimbang. Dengan demikian, stimulasi tumbuh kembang perlu menjadi bagian dari kolaborasi antara keluarga dan komunitas dalam memastikan anak memiliki fondasi yang kuat untuk masa depannya (Setiawati et al., 2020).

Pertumbuhan pesat bakat di bidang-bidang seperti kognisi, keterampilan motorik, dan perkembangan sosial dapat dicapai melalui stimulasi pada anak-anak. Anak mengalami keberhasilan mencapai kemampuan ini merasa lebih bangga dan percaya diri. Adapun anak yang mengalami kegagalan dalam mencapai kemampuan, dapat menjadikan anak merasa rendah pada dirinya. Hal ini dapat berdampak pada masa depan anak, terutama pada hal bersosialisasi (Abidah et al., 2020).

Memberikan rangsangan, dukungan, serta kesempatan kepada anak untuk aktif dalam berbagai aktivitas sehari-hari untuk memperlancar perkembang anak yang semestinya. Pada usia prasekolah, orang tua berperan

dalam memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, serta stimulasi mental, selain memastikan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan yang optimal. Hal ini akan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk dalam hal interaksi sosial dan prestasi belajarnya (Salfarida et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian telah menggunakan istilah "peran stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak" dalam kutipan mereka, saya memilih untuk menggunakannya di sini karena, sayangnya, banyak anak masih menghadapi keterlambatan perkembangan yang menyulitkan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, terdapat kurangnya stimulasi di rumah dari orang tua. Penelitian tentang dampak stimulasi terhadap perkembangan anak juga masih kurang pada anak-anak prasekolah Kartika dan Dharma Wanita di desa Meteseh. Oleh karena itu, saya memilih judul ini dalam upaya untuk mengetahui apakah ada korelasi antara fungsi stimulasi orang tua dan pertumbuhan anak (3-4) di desa Meteseh, Kartika dan Dharma Wanita (4-6).

B. Rumusan Masalah

Perkembangan anak pada usia prasekolah sangat dipengaruhi oleh peran stimulasi orang tua. Kurangnya peran stimulasi orang tua dapat menjadikan anak keterlambatan perkembangan sesuai usianya, keterlambatan perkembangan dapat berdampak negatif pada aktivitas sehari-hari anak terutama untuk kesiapan masa sekolah dan kemampuan akademik. Berdasarkan latar belakang masalah pada kasus yang saya ambil, maka yang

merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita di Desa Meteseh?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita di Desa Meteseh.

2. Tujuan khusus

Untuk tujuan secara khususnya dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi peran stimulasi orang tua
- c. Mengidentifikasi perkembangan pada anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita di Desa Meteseh
- d. Menganalisa keeratan hubungan antara peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat profesi

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita di Desa Meteseh.

2. Manfaat institusi

Memberikan sumber pengetahuan bagi institusi, penelitian dengan mengembangkan pemikiran baru mengenai hubungan peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita di Desa Meteseh.

3. Manfaat masyarakat

Memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat tentang peran penting dalam memberikan stimulasi pada anak untuk mencegah terjadinya keterlambatan tumbuh kembang pada anak diusia semestinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan

a. Definisi

Menurut Santrock menjelaskan bahwa perkembangan merupakan kajian ilmiah yang berfokus pada pola perubahan sekaligus konsistensi yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan manusia. Proses ini mencakup berbagai dimensi, yaitu biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang saling berinteraksi dan membentuk perkembangan individu secara menyeluruh. Dengan demikian, studi perkembangan tidak hanya menekankan pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada aspek mental, sosial, serta emosional yang menjadikan manusia mampu beradaptasi dalam setiap tahap kehidupannya (Mustikhatul et al., 2025).

Papalia menjelaskan bahwa psikologi perkembangan anak memiliki cakupan yang luas, meliputi kajian tentang pertumbuhan fisik yang ditandai dengan perubahan tubuh dan keterampilan motorik, perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan bahasa, berpikir, serta pemecahan masalah, hingga perkembangan sosial-emosional yang mencakup pembentukan identitas diri dan interaksi interpersonal. Selain itu, Papalia menegaskan bahwa proses

perkembangan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dan budaya, karena kedua faktor tersebut berperan penting dalam membentuk pola asuh, nilai, serta pengalaman belajar anak sepanjang tahapan kehidupannya (Mulyani et al., 2024).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua konsep yang saling berhubungan, tetapi memiliki perbedaan yang mendasar. Pertumbuhan (*growth*) merujuk pada perubahan fisik yang dapat diamati secara kuantitatif, seperti bertambahnya tinggi badan, berat badan, maupun ukuran organ-organ tubuh. Aspek pertumbuhan ini dapat diukur secara objektif menggunakan angka atau parameter tertentu, sehingga bersifat nyata dan terukur. Umumnya, proses pertumbuhan berlangsung dalam rentang waktu tertentu dan akan berhenti ketika individu memasuki fase kedewasaan (Eniyati et al., 2023). Sebaliknya, perkembangan (*development*) lebih menitikberatkan pada perubahan yang bersifat kualitatif, yaitu peningkatan fungsi, keterampilan, serta kapasitas individu dalam menyesuaikan diri secara sosial maupun emosional. Tidak seperti pertumbuhan biologis yang memiliki batas waktu, proses perkembangan berlangsung seumur hidup, karena manusia senantiasa mengalami perubahan dalam aspek pengetahuan, kepribadian, maupun hubungan sosial. Dengan demikian, perkembangan mencerminkan proses pembelajaran dan adaptasi yang terus-menerus sepanjang perjalanan hidup, meskipun pertumbuhan fisik telah berhenti (Putri et al., 2024).

b. Aspek-aspek perkembangan anak

1) Motorik Kasar

Ketika seorang anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, mereka belajar menggerakkan tubuh mereka menggunakan otot-otot yang lebih besar. Keterampilan ini berfungsi untuk melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan. Contoh keterampilan motorik kasar meliputi berlari, melompat, merangkak, memanjat, melempar, menangkap, hingga menjaga postur tubuh dan keseimbangan. Seiring perkembangan otak dan sumsum tulang belakang menjadi dewasa sepenuhnya, keterampilan motorik kasar mengambil peran yang lebih kompleks, kekuatan otot, serta stimulasi yang diberikan dari lingkungan. Semakin sering anak dilibatkan dalam aktivitas fisik, semakin baik pula koordinasi dan kontrol gerakannya. Kemampuan motorik kasar menjadi dasar bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan, menjelajah, dan mengembangkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, perkembangan motorik kasar juga berhubungan dengan aspek kesehatan fisik secara umum, seperti kebugaran tubuh, daya tahan, serta keterampilan sosial karena anak cenderung aktif bermain bersama teman sebayanya (M.Bonita, 2019).

2) Motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil, terutama pada tangan, jari, pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan. Gerakan ini lebih bersifat presisi, membutuhkan konsentrasi, ketelitian, serta keterampilan koordinasi yang lebih kompleks dibandingkan motorik kasar. Contoh keterampilan motorik halus antara lain menggenggam pensil, menggambar, menulis, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, meronce, melipat kertas, menyusun balok, serta menggunakan alat makan. Perkembangan motorik halus sangat penting karena berhubungan erat dengan kesiapan anak memasuki dunia pendidikan formal, misalnya saat belajar menulis dan membaca. Selain itu, keterampilan motorik halus juga mendukung kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan sendiri, berpakaian, hingga merawat diri (Gerungan, 2019).

3) Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan proses yang kompleks, di mana anak memperoleh, menguasai, dan menggunakan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Proses ini mencakup pemahaman (*reseptif*) serta kemampuan mengekspresikan (*ekspresif*) bahasa melalui kata-kata, struktur kalimat, intonasi, serta penggunaan tata bahasa

yang tepat. Bahasa berkembang secara bertahap sesuai usia anak. Pada tahap awal, bayi menggunakan tangisan, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Seiring pertumbuhan, anak mulai mengeluarkan bunyi (*babbling*), menyebut kata pertama, hingga mampu menyusun kalimat sederhana. Kemampuan ini terus meningkat sejalan dengan stimulasi lingkungan, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang diperoleh (Kholilullah et al., 2020).

4) Personal Sosial

Perkembangan personal-sosial adalah aspek tumbuh kembang anak yang berhubungan dengan kemampuan dalam menjalin interaksi sosial, mengenali serta mengelola emosi, dan membangun identitas diri. Melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, anak belajar memahami aturan, norma sosial, nilai-nilai budaya, serta keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan untuk bekerja sama dan berbagi dengan teman sebaya. Mereka juga belajar mengekspresikan perasaan, mengenali emosi orang lain, serta mengembangkan empati. Perilaku sosial yang sehat akan mendukung anak dalam membentuk hubungan yang positif, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kemampuan personal-sosial yang berkembang baik akan membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan

sosialnya, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membentuk dasar bagi perkembangan kepribadian di masa depan (Kustio, 2022).

c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

1) Faktor Internal

a) Genetik/Hereditas

Faktor keturunan menentukan ciri fisik seseorang, termasuk tinggi badan, warna kulit, warna mata, dan tipe tubuh. Selain itu, gen juga berperan dalam perkembangan kecerdasan, temperamen, serta potensi bakat tertentu.

b) Kelainan Genetik/Kromosom

Beberapa kelainan bawaan, seperti sindrom Down, sindrom Turner, atau kelainan metabolik, dapat memengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta fungsi sosial-emosional anak (Demirhan et al., 2024).

2) Faktor Eksternal

A. Gizi

Asupan gizi yang seimbang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Kekurangan gizi (malnutrisi) dapat menyebabkan stunting, gangguan konsentrasi, hingga penurunan daya tahan tubuh (Chang et al., 2024).

B. Kesehatan

Penyakit kronis, infeksi berulang, atau kondisi medis tertentu dapat menghambat proses tumbuh kembang anak. Anak yang sehat umumnya lebih aktif, memiliki kemampuan belajar yang baik, dan tumbuh sesuai tahap usianya .

C. Lingkungan Keluarga

Pola asuh, kehangatan emosional, komunikasi, dan stimulasi yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan sosial, emosional, maupun kognitif anak. Lingkungan keluarga yang suportif cenderung menghasilkan anak yang lebih percaya diri dan mandiri (Mao, 2022).

D. Sosio-ekonomi

Status ekonomi keluarga menentukan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan bergizi, layanan kesehatan, pendidikan, serta fasilitas bermain dan belajar. Kondisi ekonomi yang baik umumnya memfasilitasi tumbuh kembang optimal (Fernald et al., 2012).

E. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi dan kebersihan lingkungan juga berperan penting. Lingkungan yang bersih, bebas polusi, dan cukup paparan sinar matahari mendukung tumbuh kembang anak. Sebaliknya, sanitasi yang buruk meningkatkan risiko

penyakit infeksi dan gangguan pertumbuhan (Mustikaati et al., 2025).

2. Denver Development Test (DDST)

a. Definisi

Untuk anak-anak di bawah usia enam tahun, terdapat alat evaluasi yang disebut *Denver Developmental Screening Test* (DDST). Instrumen ini berfungsi sebagai alat ukur yang membantu tenaga kesehatan maupun pendidik dalam mengidentifikasi capaian perkembangan anak pada berbagai aspek penting. Keunggulan DDST terletak pada validitas dan reliabilitasnya yang telah terbukti melalui berbagai uji, sehingga penggunaannya dianggap efektif dan dapat dipercaya dalam menilai tahap perkembangan anak (Suryadi et al., 2022).

DDST II merupakan instrumen skrining yang banyak digunakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya gangguan perkembangan pada anak sejak masa bayi hingga usia enam tahun. Melalui tes ini, tenaga profesional di bidang kesehatan dapat mengenali adanya penyimpangan perkembangan secara lebih dini, sehingga intervensi atau penanganan dapat diberikan tepat waktu. Kemajuan anak dalam empat bidang penting—personal-sosial, keterampilan motorik halus, bahasa, dan keterampilan motorik kasar—dievaluasi oleh DDST II, yang bukan merupakan instrumen untuk menentukan kapasitas intelektual (IQ). Waktu pengujian yang

singkat (sekitar lima belas hingga dua puluh menit) adalah salah satu dari banyak manfaat DDST II. Selain itu, DDST II adalah instrumen yang dapat dipercaya untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak karena reliabilitas dan validitasnya yang tinggi. Untuk memastikan bahwa anak-anak menerima terapi terbaik, DDST II merupakan komponen penting dari program yang melacak pertumbuhan dan perkembangan mereka (Lailatulrohmah, 2024).

b. Cara mengukur perkembangan anak dengan DDST

Dalam penerapan *Denver Developmental Screening Test* (DDST), proses pemeriksaan dilakukan secara berulang pada setiap sesi skrining. Anak diminta menyelesaikan delapan jenis tugas dengan waktu pelaksanaan sekitar 10–15 menit. Untuk mendukung jalannya tes, digunakan berbagai alat peraga, antara lain : benang wol merah, kismis atau manik-manik, mainan anak, kubus warna (merah, kuning, hijau, dan biru), kertas, pensil, bel kecil, bola tenis, serta botol kecil. Selain itu, diperlukan pula lembar formulir DDST sebagai media pencatatan hasil, dan buku panduan sebagai acuan resmi yang memuat tata cara pelaksanaan tes serta pedoman penilaian.

Proses skrining DDST terdiri dari dua langkah utama. Pertama, untuk memantau pertumbuhan mereka pada usia yang tepat, anak-anak diskruining pada usia 3, 4, dan 5 tahun, serta pada usia 3-6 bulan, 9-12 bulan, 18-24 bulan, dan 3 tahun. Kedua, jika

pada tahap awal ditemukan indikasi keterlambatan atau hambatan perkembangan, maka anak akan menjalani pemeriksaan lanjutan berupa evaluasi diagnostik secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, DDST berfungsi sebagai alat untuk diagnosis dini dan sebagai dasar untuk memutuskan apakah intervensi perkembangan anak diperlukan.

c. Cara penilaian menggunakan DDST

Dalam penilaian *Denver Developmental Screening Test* (DDST), hasil dapat berupa *Passed* (P) jika anak berhasil menyelesaikan tugas, *Fail* (F) jika tidak dapat melakukannya, serta *No Opportunity* (N.O) apabila anak tidak mendapat kesempatan untuk mencoba tugas tersebut. Untuk menyelesaikan evaluasi, temukan garis horizontal pada DDST dan gambarlah garis yang menghubungkan dengan usia kronologis anak. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan peringkat P dan F untuk setiap industri. Tahap akhir adalah interpretasi hasil berdasarkan pedoman resmi, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu normal, meragukan (*Suspect*), dan tidak dapat dites (*Untestable*).

- 1) Meragukan (*Suspect*) : harus diberikan jika dua sektor atau lebih mengalami keterlambatan, atau jika satu sektor mengalami keterlambatan tetapi tidak ada tugas yang berhasil diselesaikan di kotak yang beririsan usia.
- 2) Tidak dapat dites (*Untestable*) : muncul ketika anak menolak

mengikuti prosedur sehingga hasil tes cenderung masuk kategori abnormal atau meragukan.

- 3) Normal : diberikan apabila hasil pemeriksaan tidak memenuhi kriteria ketiga kategori sebelumnya, artinya perkembangan anak sesuai dengan usianya.

d. Tahap pra skrining dengan menggunakan kuesioner

Untuk mempercepat proses pelaksanaan skrining perkembangan anak, tersedia prosedur pra-skrining yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen awal. Metode ini memungkinkan identifikasi dini adanya indikasi keterlambatan sebelum dilakukan pemeriksaan DDST secara lengkap.

1. *DDST Short Form* : harus diberikan jika dua sektor atau lebih mengalami keterlambatan, atau jika satu sektor mengalami keterlambatan tetapi tidak ada tugas yang berhasil diselesaikan di kotak yang beririsan usia.
2. *Pra-Screening Development Questionnaire (PDQ)* : merupakan kuesioner yang ditujukan bagi orang tua dengan tingkat pendidikan minimal SLTA. Instrumen ini dapat diisi oleh orang tua saat menunggu anak pulang sekolah. Delapan pertanyaan yang sesuai dengan usia dipilih dari kuesioner. Berdasarkan standar yang telah ditentukan ini, hasilnya dievaluasi. Evaluasi DDST lengkap harus dilakukan sebagai tindak lanjut atas setiap kecurigaan adanya keterlambatan perkembangan (Damanik et al., 2021).

3. Peran Stimulasi Orang Tua

a. Definisi

Stimulasi merupakan tindakan pemberian dorongan, kecenderungan, rangsangan untuk membantu pertumbuhan anak secara optimal atau sesuai yang diharapkan. Stimulasi orang tua dapat merangsang perkembangan anak melalui berbagai aktivitas, seperti kemandirian, latihan motorik, sosialisasi, komunikasi, dan pengembangan pikiran. Stimulasi orang tua dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari yang disesuaikan usia pada anak dan prinsip-prinsip stimulasi (Jamila et al., 2024).

Stimulasi merupakan rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar dan diberikan melalui berbagai indera, seperti pendengaran, perabaan, penglihatan, maupun komunikasi verbal. Pemberian stimulasi yang tepat dan konsisten dapat mempercepat pencapaian tahapan perkembangan anak, sedangkan kurangnya stimulasi berisiko menyebabkan keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan secara rutin sejak usia dini dan dilakukan secara berkesinambungan menjadi kunci penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Tujuan utama stimulasi adalah membantu anak mengoptimalkan potensi perkembangan sesuai tahap usianya. Bentuk aktivitas stimulasi dapat mencakup berbagai aspek, antara lain mengembangkan kemampuan bahasa dan berpikir, melatih keterampilan motorik, menumbuhkan kemandirian, serta

meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian, stimulasi tidak hanya berperan dalam mempercepat perkembangan, tetapi juga membentuk dasar keterampilan hidup anak di masa depan (Panyura et al., 2022).

b. Bentuk-bentuk stimulasi pada perkembangan anak

1) Stimulasi Motorik Halus

Stimulasi motorik halus bertujuan melatih koordinasi otot-otot kecil seperti jari, tangan, kaki, dan pergelangan tangan.

Bentuk stimulasi yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Meremas dan membentuk : bermain plastisin, lilin mainan, atau kertas robek untuk membuat kolase.
- b) Menggambar dan mewarnai : menggunakan pensil warna, krayon, spidol, atau cat air untuk melatih kontrol tangan.
- c) Gunting dan tempel : melatih keterampilan menggunting kertas berbagai bentuk dan menempelkannya dalam pola tertentu.
- d) Melipat kertas (origami) : melipat sederhana seperti pesawat, perahu, atau binatang.
- e) Menyusun balok/lego : membangun struktur sederhana seperti menara atau rumah.
- f) Memasukkan dan menuang : memasukkan manik-manik, menuang air atau pasir dari wadah ke wadah.
- g) Mengancingkan dan membuka kancing: berlatih keterampilan kemandirian berpakaian.

h) Mengikat tali sepatu: melatih ketelitian dan koordinasi jari (Suhartanti., 2019).

2) Stimulasi Motorik Kasar

Stimulasi motorik kasar berhubungan dengan gerakan otot-otot besar untuk menjaga kekuatan dan koordinasi tubuh.

Beberapa bentuk stimulasi, antara lain:

- a) Aktivitas fisik : berlari, melompat, bermain bola, memanjat, atau melompat tali.
- b) Gerakan keseimbangan : berjalan di atas garis, berdiri dengan satu kaki, atau berjalan di balok titian.
- c) Gerakan koordinasi : bersepeda, bermain skuter, berenang, atau menari.
- d) Permainan tradisional : engklek, gobak sodor, petak umpet, dan bentengan (M.Bonita, 2019).

3) Stimulasi Bahasa

Stimulasi bahasa berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal anak. Bentuk stimulasi mencakup:

- a) Berbicara dan mendengarkan : menggunakan bahasa sederhana, mendengarkan anak, dan memberikan respon.
- b) Membaca dan mendongeng : membacakan buku cerita dengan ekspresi, mendongeng, atau berdiskusi tentang isi cerita.

- c) Bernyanyi dan bermain musik : mengenalkan anak pada berbagai lagu dan alat musik sederhana.
- d) Permainan kata: teka-teki, tebak kata, permainan peran, atau menyusun kata dengan boneka dan mainan (Tika, 2021).

4) Stimulasi Personal-Sosial

Stimulasi personal-sosial bertujuan membentuk kemampuan interaksi, empati, dan kemandirian anak. Beberapa bentuk stimulasi antara lain:

- a) Interaksi sosial : bermain dengan teman sebaya, bergabung dalam kelompok belajar, atau berkunjung ke tempat umum.
- b) Keterampilan sosial : mengajarkan berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara positif.
- c) Pengembangan emosi : membantu anak mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, dan mengelola emosi negatif.
- d) Membangun kemandirian : memberi kesempatan anak untuk melakukan tugas sederhana (makan, berpakaian, merapikan mainan).
- e) Bermain peran : meniru profesi tertentu (dokter, guru, polisi) atau bermain rumah-rumahan untuk menumbuhkan empati dan kreativitas (Sulistiawati et al., 2023).

c. Faktor yang mempengaruhi stimulasi orang tua

Menurut (Andriani, 2024), Beberapa hal yang memengaruhi kemampuan orang tua untuk melibatkan indra anak-anak mereka antara lain:

1) Usia

Usia berperan penting dalam menentukan tingkat pengetahuan dan kematangan berpikir orang tua. Semakin bertambah usia, biasanya pengalaman yang dimiliki juga semakin banyak, sehingga dapat memengaruhi pola pengambilan keputusan dan tindakan dalam memberikan stimulasi pada anak.

2) Jenis Kelamin

Perbedaan biologis antara jenis kelamin dikenal sebagai gender. Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan penampilan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi cara pandang serta pendekatan orang tua dalam memberikan stimulasi sesuai peran masing-masing.

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya membuat orang tua lebih mudah memahami informasi terkait tumbuh kembang anak. Pengetahuan yang baik mengenai perkembangan, khususnya motorik, akan memberikan panduan

kepada orang tua tentang cara merangsang anak-anak mereka dengan cara yang mendorong pertumbuhan yang sehat.

4) Pekerjaan

Secara tidak langsung maupun langsung, lingkungan kerja orang tua berpotensi memperkaya pandangan dunia anak-anak mereka. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memberikan stimulasi yang bervariasi dan lebih terarah kepada anak.

4. Konsep Anak Usia Pra Sekolah

a. Definisi

Masa prasekolah, yang berlangsung dari usia tiga hingga enam tahun, umumnya dianggap sebagai tahun-tahun paling penting dalam pembentukan kehidupan seorang anak, baik secara fisik maupun emosional. Pada tahap ini, anak membutuhkan dukungan gizi yang memadai, seimbang, dan berkualitas agar perkembangan tubuh dan kemampuan mentalnya berlangsung optimal. Anak usia prasekolah juga disebut sebagai konsumen aktif, karena mereka mulai mampu memilih jenis makanan sesuai dengan selera pribadi. Selain itu, pada fase ini anak mulai menjalin interaksi sosial yang lebih luas dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi makanan serta kebiasaan makan anak sehari-hari. Dengan demikian, dukungan gizi

dan stimulasi lingkungan menjadi faktor penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah (Afrinis et al., 2021).

b. Karakteristik anak usia 3-6 tahun

1) Perkembangan Fisik

- a) Pertumbuhan stabil : pada masa prasekolah, laju pertumbuhan fisik melambat dibandingkan masa bayi dan batita, namun anak tetap aktif bergerak untuk mengeksplorasi lingkungannya.
- b) Motorik kasar meningkat : anak mampu melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berlari, melompat, berjingkrak, memanjat, dan menendang bola dengan koordinasi yang semakin baik.
- c) Motorik halus berkembang : anak mulai dapat melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi tangan-mata, misalnya menggambar bentuk sederhana, menggunting kertas, mengancingkan baju, hingga mencoba mengikat tali sepatu

2) Perkembangan Kognitif

- a) Tahap praoperasional (piaget) : anak masih berpikir secara egosentris, yaitu melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri. Mereka juga belum memahami konsep konservasi, sehingga menganggap jumlah atau volume benda berubah ketika bentuk wadahnya berubah.
- b) Kemampuan bahasa berkembang pesat : kosakata anak meningkat signifikan, mampu membuat kalimat kompleks,

memahami instruksi sederhana, serta dapat bercerita tentang pengalaman sehari-hari.

- c) Imajinasi dan kreativitas tinggi : anak senang bermain peran, membuat cerita imajinatif, serta mengembangkan kreativitas melalui bermain boneka, menggambar, atau drama kecil.

3) Perkembangan Sosial dan Emosional

- a) Interaksi dengan teman sebaya : anak mulai belajar berbagi mainan, bekerja sama, menunggu giliran, serta menyelesaikan konflik sederhana dengan teman sebaya.
- b) Pengembangan identitas diri : anak menyadari dirinya sebagai individu yang unik dengan preferensi, keinginan, dan pendapat yang berbeda dari orang lain.
- c) Pengendalian emosi : meskipun masih sering terjadi ledakan emosi (tantrum, marah, menangis), anak mulai belajar mengungkapkan dan mengendalikan perasaan dengan cara yang lebih adaptif.

4) Perkembangan Moral

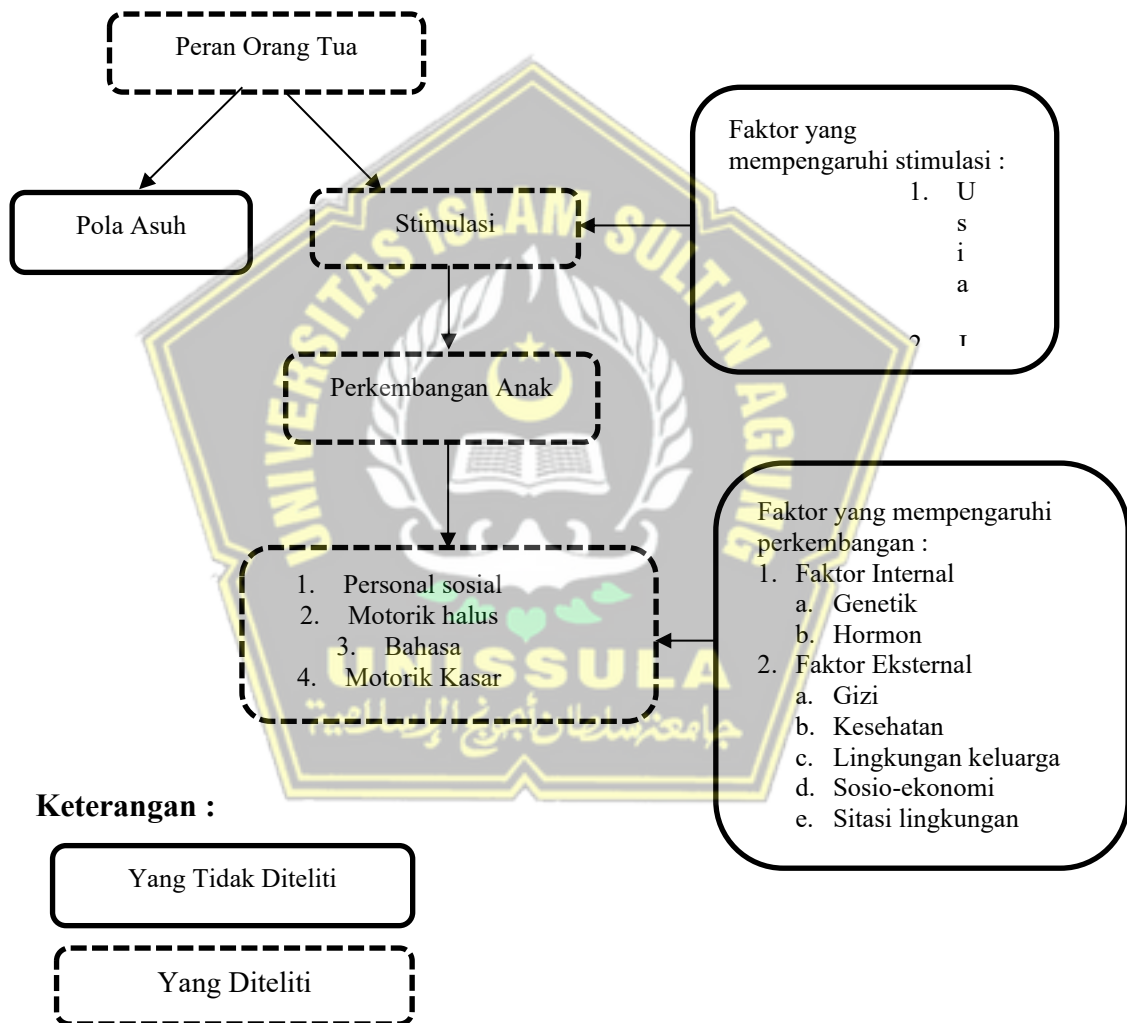
- a) Pemahaman konsep benar dan salah : anak mulai memahami aturan sederhana, norma sosial, serta mulai menilai perilaku berdasarkan pengalamannya.
- b) Orientasi pada konsekuensi (*kohlberg* – tahap moralitas prakonvensional) : anak menilai suatu tindakan baik atau buruk berdasarkan konsekuensinya, seperti mendapat

pujian, hadiah, atau sebaliknya dihukum (Riska. et al., 2023).



B. Kerangka Teori

Kerangka berpikir (kerangka teori) adalah sebuah diagram yang menggambarkan secara ringkas alur logika dalam pelaksanaan suatu penelitian.



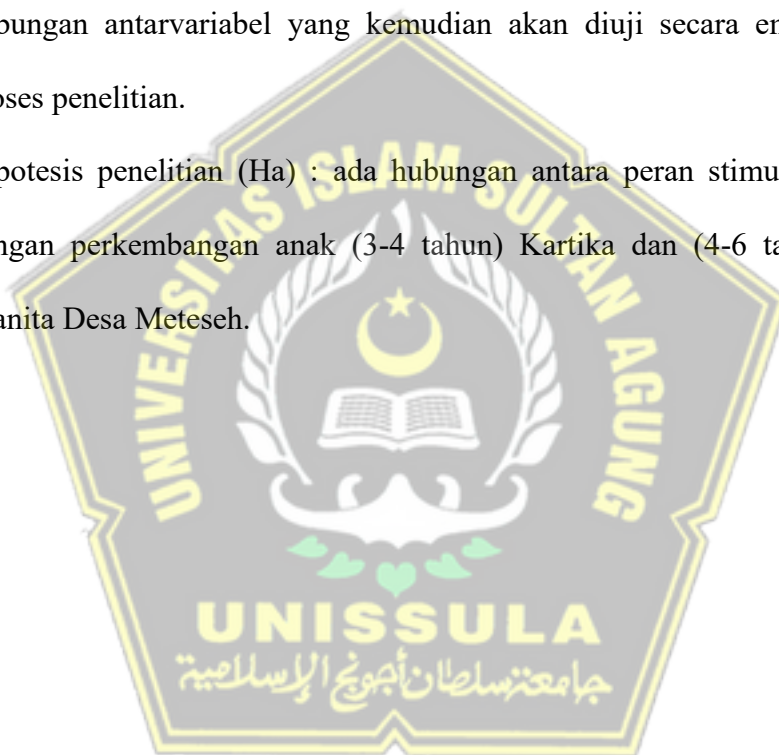
Gambar 2.1. Kerangka Teori

Referensi : (Mustikhatul et al.,2025), (M.Bonita,2019), (Gerungan,2019), (Demirhan et al.,2024) (Jamila et al., 2024), (Andriani,2024)

C. Hipotesis

Hipotesis paling baik dipandang sebagai teori kerja yang berfungsi sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut terhadap suatu subjek penelitian. Hipotesis lahir dari permasalahan atau tujuan penelitian yang dikembangkan berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teori yang relevan. Dengan demikian, hipotesis berfungsi untuk menggambarkan dugaan adanya hubungan antarvariabel yang kemudian akan diuji secara empiris melalui proses penelitian.

Hipotesis penelitian (Ha) : ada hubungan antara peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita Desa Meteseh.

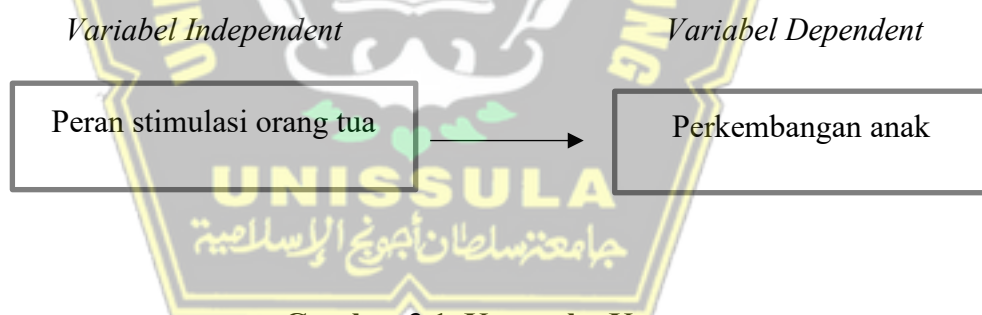


BAB III

METODE PENELITIAN



A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu ringkasan yang disusun berdasarkan fakta atau realitas yang dapat dikomunikasikan secara ilmiah. Kerangka ini berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antarvariabel, baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti, sehingga dapat membentuk dasar pemikiran dalam penyusunan teori. Dengan adanya kerangka konsep, peneliti dapat lebih mudah menjelaskan arah penelitian serta keterkaitan antar unsur yang terlibat., menurut (Akbar. Hairil, 2021).



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Keterangan :

-  : Area yang diteliti
-  : Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sifat atau karakteristik suatu subjek penelitian yang dapat diukur. Sebagai contoh, jika tinggi badan dan berat badan diukur sebagai karakteristik subjek dalam sebuah penelitian, maka kedua hal tersebut termasuk dalam variabel penelitian.

1. Variabel *Independent* (Variabel bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang berperan memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini memiliki keterkaitan teoritis yang jelas dengan variabel yang dipengaruhinya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan kausal dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel *independent* atau variabel bebas yang digunakan adalah peran stimulasi orang tua.

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* adalah variabel yang berubah atau dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lain. Dengan kata lain, variabel ini merupakan hasil atau dampak yang muncul dari interaksi dengan variabel *independent*. Dalam penelitian ini, variabel *dependent* atau variabel terikat yang digunakan adalah perkembangan anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita di Desa Meteseh.

C. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan investigatif yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan memahami fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur. Analisis data dalam penelitian ini biasanya menggunakan teknik statistik, matematika, maupun komputasi. Metode kuantitatif banyak diaplikasikan dalam bidang ilmu pengetahuan alam maupun sosial karena mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur. Strategi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain potong lintang, yang melibatkan pelacakan banyak variabel secara bersamaan. (Tjahyadi. et al., 2024). Dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara peran stimulasi orang tua sebagai variabel *independent* dengan perkembangan anak di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita di Desa Meteseh sebagai variabel *dependent*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut, populasi merupakan keseluruhan kualitas yang dimiliki oleh suatu individu, objek, atau kelompok tertentu yang mempunyai karakteristik spesifik sesuai dengan fokus penelitian. Populasi dapat berupa manusia, benda, organisasi, peristiwa, maupun berbagai aspek lain yang dapat dijadikan sumber data untuk menarik kesimpulan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh orang tua anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita di Desa Meteseh, yang berjumlah 60 responden.

2. Sampel

Seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden penelitian dalam sampel studi ini, yang dipilih menggunakan pendekatan pengambilan sampel jenuh, juga dikenal sebagai Total Sampling. Karena terdapat kurang dari 100 partisipan dalam sampel, metode ini dianggap tepat. Oleh karena itu, ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 60 responden, yang merupakan keseluruhan dari populasi orang tua anak (3-4 tahun) Kartika dan (4-6 tahun) Dharma Wanita di Desa Meteseh.

3. Teknik Sampling

Variabel merupakan sifat atau karakteristik suatu subjek penelitian yang dapat diukur. Sebagai contoh, jika tinggi badan dan berat badan diukur sebagai karakteristik subjek dalam sebuah penelitian, maka kedua hal tersebut termasuk dalam variabel penelitian (Kurniawan, Robert, 2020). Dalam penelitian ini ada beberapa kriteria, sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Anak yang bersekolah di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita
- 2) Orang tua yang bersedia sebagai responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Anak yang sedang sakit atau izin
- 2) Anak yang cacat fisik

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh, Kaliori, Rembang, Jawa Tengah.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2025 di Paud Kartika dan Tk Dharma Wanita Desa Meteseh.

F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah

Tabel 3.1. Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Peran Stimulasi Orang Tua	Tindakan yang dilakukan orang tua dalam memberikan rangsangan berupa dorongan, bimbingan, dan latihan agar anak aktif dalam perkembangan	Kuesioner, dalam kuesioner ada 35 pertanyaan untuk orang tua murid Paud dan TK. Hasil dari pengisian kuesioner dikelompokkan menjadi : a. 4 = SL (Selalu) b. 3 = SR (Sering) c. 2 = JR (Jarang) d. 1 = TP (Tidak Pernah)	Kriteria stimulasi perkembangan dinilai kategori : 1. Kurang : < 69 2. Cukup : 70 - 105 3. Baik : > 106	Ordinal
Perkembangan	Perkembangan anak merupakan perkembangan yang mencakup tentang pertumbuhan fisik : perubahan tubuh, perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan personal-sosial	Diukur berdasarkan observasi perkembangan motorik halus DDST (<i>Denver Development Screening Test</i>)	Kategori nilai : Tidak dapat dites/ unstable Meragukan/ <i>suspect</i> Normal	Ordinal

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data Penelitian

1. Instrumen Penelitian

a. Peran Stimulasi Orang Tua

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai stimulasi perkembangan anak. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan teori yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Kuesioner ditunjukkan kepada anak usia 3-6 tahun. Masing-masing kuesioner terdiri beberapa pertanyaan yang mencakup : Identitas responden (nama orang tua, usia, tingkat pendidikan), Identitas anak (nama, tanggal lahir, jenis kelamin), data khusus terkait jenis stimulasi yang diberikan orang tua pada anak terdiri 35 pertanyaan, meliputi: perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, kemampuan berbahasa, interaksi sosial dan kemandirian anak. Kuesioner pertanyaan tentang peran stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak dengan pilihan jawaban yang memiliki skor, sebagai berikut :

Skor 4 = Selalu (SL)

Skor 3 = Sering (SR)

Skor 2 = Jarang (JR)

Skor 1 = Tidak Pernah (TP)

Dengan sistem ini, dapat diperoleh gambaran tingkat kesesuaian stimulasi yang diberikan orang tua dalam mendukung

perkembangan anak prasekolah. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan :

Tabel 3.2. Instrumen Peran Stimulasi Orang Tua

Varibel	Indikator	Nomer Item	Jumlah Item
Peran Stimulasi Orang tua	Kemampuan motorik kasar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
	Kemampuan motorik halus	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	7
	Kemampuan bicara dan Bahasa	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	9
	Kemampuan sosialisasi dan kemandirian	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	10
Jumlah			35

b. Perkembangan Anak

Kuesioner dalam perkembangan menggunakan *Denver Development Screening Test (DDST)*, dalam lembar DDST untuk penilaian perkembangan sesuai dengan usia anak prasekolah (3-6 tahun).

2. Uji Coba Instrumen

a. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian ini telah melalui proses uji validitas untuk memastikan kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1) *Expert Judgement* (Telaah Ahli)

Kuesioner terlebih dahulu ditelaah oleh ahli, yaitu Ibu Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep., melalui proses konsultasi item pertanyaan. Dari hasil telaah, terdapat beberapa butir pertanyaan

yang perlu diperbaiki redaksinya agar lebih sesuai dengan indikator perkembangan anak.

2) Uji Validitas Konstruk

Setelah dilakukan perbaikan, instrumen kemudian diuji cobakan kepada 34 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian utama. Uji coba ini dilakukan di TK Nurul Hayat di Dukoh Wiroto pada bulan Juli 2025. Dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *r hitung* dari 35 butir pertanyaan lebih besar daripada *r tabel* ($df = N-2 = 34 - 2 = 32$ menggunakan nilai signifikansi 5% adalah 0,349), dari uji validitas yang dilakukan sebagian besar item pertanyaan dinyatakan valid, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3. Peran Stimulasi Orang Tua

Item	Person coreleration	Sig.	Keterangan
P1	0,643	0,000	Valid
P2	0,371	0,031	Valid
P3	0,497	0,003	Valid
P4	0,698	0,000	Valid
P5	0,714	0,000	Valid
P6	0,609	0,000	Valid
P7	0,641	0,000	Valid
P8	0,672	0,000	Valid
P9	0,641	0,000	Valid
P10	0,663	0,000	Valid
P11	0,711	0,000	Valid
P12	0,755	0,000	Valid
P13	0,515	0,002	Valid
P14	0,426	0,012	Valid
P15	0,602	0,000	Valid
P16	0,436	0,010	Valid
P17	0,564	0,001	Valid
P18	0,350	0,043	Valid

P19	0,532	0,001	Valid
P20	0,377	0,028	Valid
P21	0,546	0,001	Valid
P22	0,484	0,004	Valid
P23	0,391	0,022	Valid
P24	0,426	0,012	Valid
P25	0,445	0,008	Valid
P26	0,557	0,000	Valid
P27	0,422	0,013	Valid
P28	0,468	0,005	Valid
P29	0,445	0,007	Valid
P30	0,458	0,006	Valid
P31	0,479	0,004	Valid
P32	0,509	0,002	Valid
P33	0,532	0,001	Valid
P34	0,585	0,000	Valid
P35	0,490	0,003	Valid

b. Rehabilitas Instrumen

Selain uji validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya untuk menetapkan konsistensi item kuesioner. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yang menganggap suatu instrumen dapat diandalkan jika nilainya di atas 0,60. Uji reliabilitas variabel peran stimulasi orang tua (variabel independen) menghasilkan nilai 0,946, \geq 0,60. Dengan demikian, kuesioner tersebut dapat diandalkan dan siap digunakan dalam penelitian.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti memilih judul penelitian sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu terkait kasus yang akan buat judul, apakah banyak populasi yang kita inginkan untuk membuat judul tersebut.

2. Peneliti setelah itu mengajukan judul ke dosen pembimbing masing-masing
3. Peneliti mendapatkan persetujuan atas kasus yang diangkat langsung membuat penulisan proposal
4. Peneliti meminta surat izin studi pendahuluan dari pihak FIK UNISSULA Semarang dan diberikan kepada guru Paud Kartika dan TK Dharma Wanita di desa Meteseh, untuk meneliti di TK tersebut
5. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada guru Paud Kartika dan TK Dharma Wanita di desa Meteseh untuk mengatur jadwal pertemuan dan melakukan pengambilan data dari responden.
6. Peneliti mengikuti seminar proposal dan uji etik dari Fakultas Ilmu Keperawatan dengan nomor etik : 1367/A.1-KEPK/FIK-SA/IX/2025.
7. Peneliti meminta surat penelitian dari pihak fakultas untuk diberikan guru Paud Kartika dan TK Dharma Wanita di desa Meteseh.
8. Peneliti memilih dan meminta izin kepada teman untuk menjadi asisten saat penelitian di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita di desa Meteseh. Untuk tugasnya adalah membantu peneliti membagikan kuesioner pada responden, membantu peneliti untuk menyebar souvenir pada responden, dan membantu untuk mendokumentasikan saat kegiatan penelitian berlangsung.
9. Peneliti meminta izin kepada orang tua murid waktu ada kegiatan parenting setiap tanggal 9 September 2025 di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita desa Meteseh, untuk menjadi responden dalam penelitian, untuk mengerjakan kuesioner dikerjakan dikelas.

10. Peneliti dapat memberikan penjelasan terkait manfaat, tujuan, dan prosedur dalam pengisian kuesioner.
11. Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada orang tua tentang peran stimulasi perkembangan anak Paud Kartika dan TK Dharma Wanita. Pengisian kuesioner dikumpulkan lagi dikelas.
12. Peneliti menyebarkan kuesioner perkembangan dengan menggunakan lembar DDST oleh peneliti, dilakukan secara langsung terhadap aktivitas anak-anak Paud dan TK, selesai dinilai terus dikumpulkan dikelas
13. Peneliti melakukan pengecekan data yang diisi oleh responden.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengolaan Data

Pengolaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : yang pertama pada tanggal 18 Agustus 2025 meminta data anak-anak dari guru seperti tanggal lahir, tanggal 20 Agustus 2025 menghitung untuk umur anak dari tanggal lahir ke bulan September berapa tahunnya, 23 Agustus 2025 menyiapkan form untuk penilaian perkembangan anak dan peran stimulasi orang tua, selanjutnya mengelompokkan sesuai usia anak. Pada tanggal 3 September menanyakan untuk kegiatan parenting dan menyampaikan akan dilakukan penelitian kepada peran stimulasi orang tua dan perkembangan anak. Dan tanggal 9 September dilakukan penelitian kepada anak - anak usia 3-6 tahun dilakukan di TK terlebih dahulu dan setelah itu dilanjutkan dipaud. Majunya 4 anak dengan bergantian dan disesuaikan dengan

umurnya, terus dites satu persatu jika bisa bersama langsung dites bersama, jika ada anak yang tidak mau teratur kita harus tetap sabar dalam menghadapinya dan diberikan nasehat biar anak bisa teratur. Setelah itu dilanjutkan kegiatan parenting untuk orang tua anak, selanjutnya dilakukan penelitian pada orang tua tentang stimulasi terhadap perkembangan anak sesuai usianya. Tahap-tahapnya adalah peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, menjelaskan cara pengisian kuesioner. Selanjutnya melakukan Pengodean data dilakukan terhadap seluruh data yang terkumpul berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan, guna memastikan keseragaman dan ketepatan dalam proses pengolahan data :

- 1) Usia orang tua
 - a) < 20 tahun : kode 1
 - b) 21 - 30 tahun : kode 2
 - c) 31 - 40 tahun : kode 3
 - d) > 40 tahun : kode 4
- 2) Pendidikan orang tua
 - a) SD : kode 1
 - b) SMP : kode 2
 - c) SMA : kode 3
 - d) D3 : kode 4
 - e) S1 : kode 5
- 3) Pekerjaan orang tua

- a) PNS : kode 1
 - b) Wiraswasta : kode 2
 - c) Petani : kode 3
 - d) Buruh : kode 4
 - e) IRT : kode 5
- 4) Jenis kelamin anak
- a) Laki-laki : kode 1
 - b) Perempuan : kode 2
- 5) Tingkat umur anak
- a) 3 tahun : kode 1
 - b) 4 tahun : kode 2
 - c) 5 tahun : kode 3
 - d) 6 tahun : kode 4
- 6) Peran stimulasi orang tua
- a) Kurang : kode 1
 - b) Cukup : kode 2
 - c) Baik : kode 3
- 7) Perkembangan anak
- a) Untestable : kode 1
 - b) Suspect : kode 2
 - c) Normal : kode 3

2. Analisis Data

- a. Analisis Univariat

Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini sepenuhnya dijelaskan oleh analisis univariat. Hasil perkembangan anak prasekolah dan taman kanak-kanak di Prasekolah Kartika dan Dharma Wanita merupakan variabel dependen, sedangkan stimulasi orang tua merupakan variabel independen. Selain itu, analisis univariat juga digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Karakteristik responden pada kuesioner peran stimulasi orang tua mencakup usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Sementara itu, pada kuesioner perkembangan anak, karakteristik yang dianalisis meliputi usia dan jenis kelamin anak usia 3–6 tahun.

b. Analisis Bivariat

Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini sepenuhnya dijelaskan oleh analisis univariat. Hasil perkembangan anak prasekolah dan taman kanak-kanak di Prasekolah Kartika dan Dharma Wanita merupakan variabel dependen, sedangkan stimulasi orang tua merupakan variabel independen. Selain itu, analisis univariat juga digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Karakteristik responden pada kuesioner peran stimulasi orang tua mencakup usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Sementara itu, pada kuesioner perkembangan anak, karakteristik yang dianalisis meliputi usia dan jenis kelamin anak usia 3–6 tahun.

J. Etika Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa prinsip etika penelitian, sebagai berikut :

1. Menghormati orang (*Respect the Person*)

Prinsip utama dalam penelitian adalah menghormati martabat manusia dengan menghargai seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Dalam prinsip ini terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu :

a. Perlindungan dari penyalahgunaan penelitian

Penelitian harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar tidak terjadi penyalahgunaan data maupun hasil penelitian. Selain itu, perlu diperhatikan kemungkinan adanya risiko atau bahaya yang dapat dialami baik oleh peneliti maupun subjek penelitian.

b. Perlindungan terhadap subjek penelitian

Apabila subjek penelitian tergolong rentan terhadap potensi bahaya, maka mereka harus diberikan perlindungan yang memadai. Penelitian sebaiknya tidak merugikan pihak mana pun, melainkan memberikan manfaat. Apabila penelitian berpotensi menimbulkan dampak negatif, peneliti wajib menyiapkan langkah antisipasi atau solusi untuk meminimalisasi risiko yang mungkin muncul.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam penelitian prinsip kedua adalah *Beneficence* atau manfaat. Hasil penelitian ini memiliki kerugian sekecil-kecilnya dan manfaat

sebesar-besarnya. Dalam penelitian ini membutuhkan beberapa aspek pendukung, sebagai berikut :

- a. Peneliti harus merencanakan secara matang dan disusun dengan akurat dan tepat dalam kegiatan penelitian.
- b. Penelitian dilakukan oleh peneliti yang sudah ahli dan berpengalaman pada kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Kegiatan penelitian memiliki subjek yang isinya kesehatan dan keselamatan.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Maleficence*)

Dalam penelitian ini prinsip ketiga adalah *Non Maleficence* atau tidak membahayakan subjek penelitian artinya tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan kegiatan penelitian. Pada kegiatan dan hasil penelitian yang dilakukan, faktor utamanya adalah dampak negatif atau mengurangi bahaya.

4. Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian ini untuk prinsip keempat adalah *justice* atau keadilan, artinya pada semua aspek penelitian ada keseimbangan dan keadilan terhadap penelitian.

- a. Penelitian ini memiliki subjek yang harus diperlakukan dengan baik.
- b. Dalam kegiatan penelitian memiliki keseimbangan antara resiko dan manfaat .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada tanggal 9 September 2025, para peneliti melakukan survei terhadap ibu-ibu yang anak-anaknya berusia antara tiga dan enam tahun. Enam puluh orang yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dilibatkan dalam penelitian ini. Dua taman kanak-kanak di Desa Meteseh, Kartika (PAUD) dan Dharma Wanita (TK), menjadi lokasi penelitian ini. Temuan penelitian ini berisi deskripsi umum serta informasi demografis tentang orang tua, termasuk usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia anak-anak. Selain itu, informasi yang dikumpulkan dari responden tentang pengaruh stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kartika (PAUD) dan Taman Kanak-kanak Dharma Wanita di Desa Meteseh juga dikumpulkan. Untuk menentukan apakah stimulasi orang tua berdampak pada perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kartika (PAUD) dan Taman Kanak-kanak Dharma Wanita di Desa Meteseh, digunakan uji univariat yang menampilkan distribusi frekuensi dengan persentase “dan analisis bivariat yang menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Ibu

a. Umur orang tua

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Orang Tua Responden di Paud Kartika Dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025

Umur orang tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<30 Tahun	18	30.0
31 - 40 Tahun	37	61.7
> 41 Tahun	5	8.3

Total	60	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur orang tua responden yang usia <30 tahun sebanyak 18 responden (30.0%), umur 31-40 tahun sebanyak 37 responden (61.7%), umur >41 tahun sebanyak 5 responden (8.8%). Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa umur orang tua responden yang paling banyak umur 31-40 tahun sebanyak 37 responden (61.7%) dan paling sedikit umur >41 tahun sebanyak 5 responden (8.3%).

b. Pendidikan orang tua

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Responden Di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025

Pendidikan orang tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	6	10.0
SMP	17	28.3
SMA	26	43.3
S1	11	18.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua responden yang berpendidikan tamat SD sebanyak 6 responden (10.0%), SMP sebanyak 17 responden (28.3%), SMA sebanyak 26 responden (43.3%), dan untuk jenjang S1 sebanyak 11 responden (18.3%). Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa pendidikan orang tua responden yang terbanyak pendidikan SMA sebanyak 26 responden (43.3%) dan yang paling sedikit pendidikan SD sebanyak 6 responden (10.0%).

c. Pekerjaan orang tua

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Responden Di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025

Jenis pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
PNS	6	10.0
Wiraswasta	12	20.0
Petani	2	3.3
Buruh	4	6.7
IRT	36	60.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 6 responden (10.0%), wiraswasta 12 responden (20.0%), petani sebanyak 2 responden (3.3%), buruh sebanyak 4 responden (6.7%), dan ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (60.0%). Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa pekerjaan orang tua responden yang terbanyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (60.0%) dan paling sedikit bekerja sebagai petani sebanyak 2 responden (3.3%).

2. Karakteristik Anak

a. Jenis kelamin

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di Paud Kartika Dan TK Dharma wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	39	65.0
Perempuan	21	35.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (65.0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (35.0%). Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa yang berjenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 39 responden (65.0%).

b. Tingkat umur anak

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Di Paud Kartika Dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025

Umur anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
3 Tahun	10	16.7
4 Tahun	19	31.7
5 Tahun	29	48.3
6 Tahun	2	3.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa umur responden yang berumur 3 tahun sebanyak 10 responden (16.7%), umur 4 tahun sebanyak 19 responden (31.7%), umur 5 tahun sebanyak 29 responden (48.3%), dan untuk umur 6 tahun sebanyak 2 responden (3.3%). Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa anak yang paling banyak berusia 5 tahun sebanyak 29 responden (48.3%) dan anak yang paling sedikit berusia 6 tahun sebanyak 2 responden (3.3%).

3. Variabel Penelitian

a. Peran stimulasi orang tua

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Di Paud Kartika Dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025

Peran Stimulasi orang tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Cukup	16	26.7
Baik	44	73.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa peran stimulasi orang tua terhadap perkembangan yang cukup sebanyak 16 responden (26.7%) dan yang baik sebanyak 44 responden (73.3%). Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa peran stimulasi orang

tua yang terbanyak adalah baik sebanyak 44 responden (73.3%).

b. Perkembangan anak

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Kartika Dan TK Dharma Wanita Desa Meteseh Pada Bulan September 2025

Perkembangan anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Suspek	30	50.0
Normal	30	50.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa perkembangan anak usia 3-6 tahun yang suspek sebanyak 30 responden (50,0%), dan yang normal sebanyak 30 responden (50.0%).

B. Analisa Bivariat

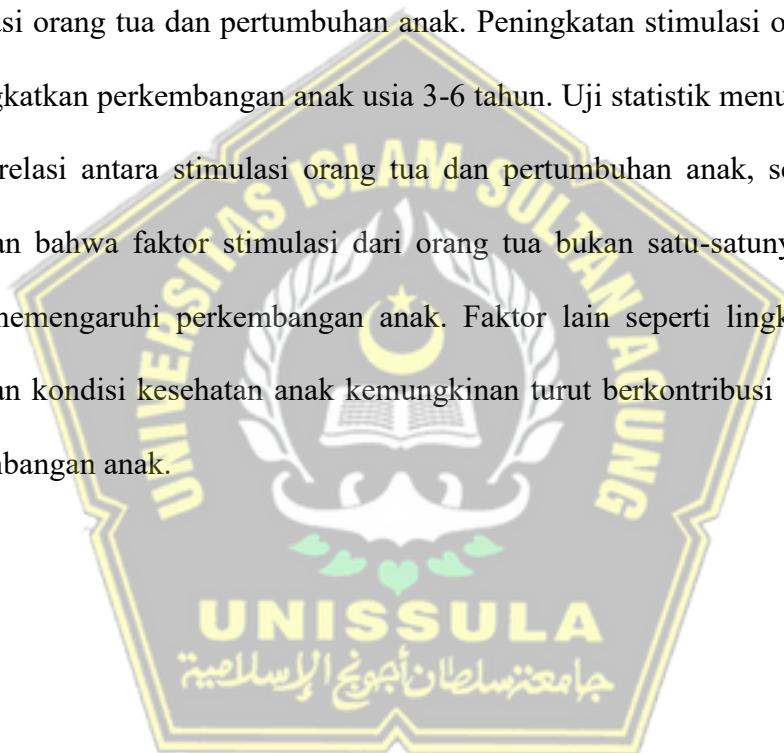
Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* untuk menguji stimulasi orang tua dan perkembangan anak (3-4 tahun) Paud Kartika dan (4-6 tahun) TK Dharma Wanita di desa Meteseh. Peran stimulasi orang tua menggunakan skala ordinal dan perkembangan anak menggunakan skala ordinal.

Tabel 4.8. Tabel Silang Antara Hubungan Peran Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak (3-4 Tahun) Paud Kartika Dan (4-6 Tahun) TK Dharma Wanita Di Desa Meteseh Pada Bulan September 2025

		Stimulasi Orang Tua		Total	<i>r</i>	<i>P</i>
		Cukup	Baik			
Perkembangan Anak	Suspek	9	21	30	0,075	0,567
	Normal	7	23	30		
Total		16	44	60		

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa uji statistik Spearman Rank, di mana variabel independen dan dependen menggunakan skala ordinal, memiliki nilai *P* sebesar 5% (0,05). Analisis data terkomputerisasi menghasilkan nilai signifikan

(p-value) sebesar 0,567, melebihi kriteria signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi orang tua tidak mempengaruhi perkembangan anak usia 3-6 tahun di PAUD Kartika dan TK Dharma Wanita Meteseh. Stimulasi orang tua yang lebih baik mengoptimalkan perkembangan anak pada rentang usia tersebut. Koefisien korelasi (r) tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,075 juga ditemukan. Skor ini menunjukkan hubungan yang baik namun moderat antara stimulasi orang tua dan pertumbuhan anak. Peningkatan stimulasi orang tua tidak meningkatkan perkembangan anak usia 3-6 tahun. Uji statistik menunjukkan tidak ada korelasi antara stimulasi orang tua dan pertumbuhan anak, sehingga dapat diartikan bahwa faktor stimulasi dari orang tua bukan satu-satunya determinan yang memengaruhi perkembangan anak. Faktor lain seperti lingkungan, status gizi, dan kondisi kesehatan anak kemungkinan turut berkontribusi terhadap hasil perkembangan anak.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Bab Pengantar

Bab ini menguraikan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2025 di Paud Kartika dan TK Dharma Wanita desa Meteseh. Pada bagian ini, dijelaskan secara menyeluruh bagaimana data penelitian diinterpretasikan serta dibahas sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian serta implikasi temuan terhadap bidang keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan stimulasi dan perkembangan anak usia dini di lingkungan pendidikan prasekolah. Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna data yang diperoleh serta kontribusinya bagi praktik keperawatan anak dan keluarga.

B. Interpretasi dan hasil diskusi

1. Usia Ibu

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa berdasarkan distribusi karakteristik usia, dari total 60 responden ibu, sebagian besar berada pada rentang usia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 37 orang (61,7%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara peran stimulasi orang tua usia 31- 40 tahun memiliki stimulasi baik sebanyak 26 responden. Kelompok usia ini

tergolong dalam kategori dewasa awal, yaitu fase kehidupan di mana seseorang umumnya telah memiliki kematangan dalam berpikir, memahami pengalaman hidup, serta mampu menilai berbagai peristiwa secara rasional. Pada tahap ini, individu cenderung memiliki pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas, yang turut memengaruhi cara pandang dan perilakunya dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Usia merupakan faktor penting yang berperan dalam pembentukan pola pikir dan kemampuan kognitif seseorang. Seorang ibu yang berusia lebih muda mungkin masih dalam tahap penyesuaian terhadap perannya sebagai pengasuh anak, sedangkan ibu dengan usia lebih matang umumnya memiliki kemampuan berpikir yang lebih logis dan pengalaman lebih banyak dalam mengasuh. Oleh karena itu, perbedaan usia ibu dapat memengaruhi bagaimana mereka menerapkan pola asuh dan pemberian stimulasi perkembangan anak, baik dalam aspek motorik, bahasa, maupun sosial (Zukhra & Amin, 2019).

2. Pendidikan Ibu

Hasil distribusi karakteristik pendidikan ibu dari 60 responden yang paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (43,3%). Tingkat pendidikan seorang ibu berperan penting dalam menentukan sejauh mana pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya, terutama terkait pengasuhan dan perkembangan anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin besar pula kemampuannya untuk menerima, memahami, dan mengolah berbagai informasi baru yang

berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Dengan bekal pengetahuan yang lebih baik, ibu akan lebih mudah mengetahui dan menerapkan cara menstimulasi perkembangan anak secara tepat, terarah, dan sesuai dengan tahap usianya, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Hasil tabulasi didapatkan pendidikan ibu ada 19 orang tua yang stimulasinya baik dan mayoritas Pendidikan ibu adalah SMA. Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan. Seiring meningkatnya jenjang pendidikan yang ditempuh, seseorang akan mengalami perkembangan dalam tingkat kedewasaan berpikir serta kemampuan menyerap dan mengolah informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula ia memahami informasi baru, sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin luas dan mendalam. Secara hakikat, pendidikan berfungsi sebagai proses pembimbingan dan pengembangan potensi individu menuju pencapaian cita-cita tertentu, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu bertindak dan berkontribusi positif dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh informasi yang relevan, termasuk pengetahuan mengenai kesehatan, pola hidup sehat, serta upaya peningkatan kualitas hidup. Selain itu, pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir, perilaku, dan motivasi seseorang dalam berperan aktif pada berbagai aspek pembangunan, baik dalam lingkup

keluarga maupun masyarakat. Seorang ibu dengan tingkat pendidikan minimal SMA diharapkan telah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam merawat serta menstimulasi perkembangan anak dengan baik, sehingga dapat menunjang pertumbuhan anak secara optimal, baik dari aspek fisik, kognitif, maupun sosial emosional (Afwani et al., 2022).

3. Pekerjaan Ibu

Survei menemukan bahwa 36 wanita (60,0%) dari 60 responden adalah ibu rumah tangga. Tabulasi silang juga menunjukkan bahwa 24 wanita, mayoritas, adalah ibu rumah tangga dan mendapatkan stimulasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini tidak bekerja di luar rumah dan memprioritaskan keluarga dan anak-anak.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dary et al., 2023), mengidentifikasi variasi dalam perkembangan anak usia 4–6 tahun antara ibu yang tidak bekerja (53%) dan ibu yang bekerja (47%). Perbedaan tersebut dikaitkan dengan waktu kontak ibu dengan anak-anak mereka. Wanita yang tidak bekerja dapat lebih baik mendukung, menstimulasi, dan mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, dan keterampilan sosial-emosional anak-anak mereka. Karena jadwal kerja mereka, wanita yang bekerja menghabiskan lebih sedikit waktu dengan anak-anak mereka. Ketika ibu pulang ke rumah, anak biasanya sudah beristirahat atau ibu sendiri dalam kondisi lelah, sehingga frekuensi dan kualitas interaksi antara ibu dan anak menjadi berkurang.

Hal ini berdampak pada berkurangnya kesempatan ibu untuk memberikan stimulasi yang optimal terhadap tumbuh kembang anak.

4. Jenis kelamin anak

Distribusi karakteristik menunjukkan bahwa 16 dari 60 responden adalah anak laki-laki yang berkembang secara tipikal untuk usia mereka. Investigasi menemukan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki. Menurut penelitian tabulasi silang, dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki menunjukkan lebih banyak variabilitas perkembangan. Teori perkembangan anak menyatakan bahwa jenis kelamin memengaruhi perkembangan, terutama pada ranah motorik serta sosial-emosional.

Hasil penelitian Fitriahadi (2020) mengungkapkan bahwa jumlah anak dengan kategori perkembangan yang dinilai meragukan lebih banyak ditemukan pada kelompok berjenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 25 anak atau setara dengan 29,8%, yang menunjukkan adanya perbedaan distribusi capaian perkembangan berdasarkan jenis kelamin. Secara biologis, anak laki-laki diketahui memiliki laju pertumbuhan fisik yang relatif lebih cepat dibandingkan anak perempuan, namun, perkembangan anak perempuan cenderung lebih menonjol daripada anak laki-laki pada usia tertentu, menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Faktor hormonal dan genetik memengaruhi penyakit ini, khususnya stimulasi hormon androgen serta keberadaan kromosom Y pada anak laki-laki, yang berperan dalam mendorong

pertumbuhan janin laki-laki secara lebih pesat sejak masih berada dalam kandungan tanpa mengubah substansi temuan penelitian yang dilaporkan (Andini et al., 2022).

5. Tingkat umur anak

Distribusi ciri-ciri menunjukkan bahwa 19 dari 60 anak berusia 5 tahun. Hasil tabulasi silang antara umur anak dengan perkembangan anak yang suspek sebanyak 19 responden pada anak berusia 5 tahun.

Hasil tabulasi silang antara usia anak lima tahun dan status perkembangan menunjukkan adanya pola variasi yang kompleks pada seluruh domain perkembangan yang dinilai, di mana sebagian anak pada kelompok usia ini masih tergolong dalam kategori suspek pada aspek motorik halus yang tercermin dari keterbatasan koordinasi mata-tangan, kemampuan manipulasi benda kecil, serta kesiapan aktivitas pra-menulis, pada domain motorik kasar yang terlihat melalui keterlambatan relatif dalam aktivitas melompat, berlari, menjaga keseimbangan, dan koordinasi tubuh secara keseluruhan, pada domain bahasa yang tampak dari keterbatasan dalam memahami instruksi kompleks, menyusun kalimat lengkap, serta mengekspresikan ide secara verbal sesuai tahapan usia prasekolah, serta pada domain personal-social yang tercermin dari kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial, keterbatasan interaksi dengan teman sebaya, rendahnya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, serta belum optimalnya regulasi emosi dan perilaku sosial, sehingga secara deskriptif tabulasi silang ini menggambarkan bahwa meskipun

anak-anak berada pada usia kronologis yang sama, yakni lima tahun, tingkat pencapaian perkembangan mereka tetap menunjukkan heterogenitas yang cukup tinggi pada setiap domain, kondisi ini mengindikasikan bahwa usia semata tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator pencapaian perkembangan, melainkan perlu dipertimbangkan secara bersamaan dengan faktor stimulasi lingkungan, pola asuh orang tua, kualitas interaksi sosial di rumah dan sekolah, status gizi, serta kesempatan anak dalam melakukan aktivitas bermain yang terstruktur dan bermakna, sehingga temuan tabulasi silang ini tidak hanya berfungsi sebagai gambaran distribusi frekuensi status suspek pada masing-masing domain perkembangan, tetapi juga sebagai dasar argumentasi ilmiah bahwa identifikasi dini terhadap keterlambatan perkembangan pada usia prasekolah, khususnya pada anak usia lima tahun, merupakan langkah krusial dalam perencanaan intervensi, pendampingan orang tua, serta penyusunan program stimulasi yang komprehensif dan berkesinambungan agar potensi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal-social dapat dioptimalkan sebelum anak memasuki tahap pendidikan dasar (Cahyani et al., 2025).

6. Stimulasi orang tua

Hasil distribusi karakteristik stimulasi orang tua dengan perkembangan menunjukkan bahwa dari 60 anak paling banyak stimulasi secara baik dengan perkembangan anak usia 3-6 tahun secara normal sebanyak 23 responden.

Hasil penelitian Eko Widianoro berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diketahui bahwa hampir seluruh orang tua telah memberikan stimulasi kepada anaknya, meskipun tingkat pemberiannya berbeda-beda. Dari total responden, terdapat **20 orang (37,04%)** yang memberikan stimulasi dalam kategori baik, **18 orang (33,3%)** dalam kategori sedang, dan **16 orang (29,63%)** dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil ini, mayoritas orang tua telah mencoba melibatkan anak-anak mereka dalam aktivitas yang mendorong pembelajaran, tetapi tidak semuanya berhasil secara memadai. Salah satu dari banyak penyebab potensial dari perbedaan tingkat stimulasi ini adalah ketidaktahuan orang tua tentang apa yang constitutes stimulasi yang sesuai dengan usia anak-anak mereka. Selain itu, sebagian orang tua belum memberikan stimulasi secara rutin dan terarah. Misalnya, ketika anak berperilaku salah dibiarkan begitu saja, atau saat anak menunjukkan perilaku baik tidak diberi pujian. Kemampuan berpikir jernih seorang anak dapat terganggu jika mereka memiliki gangguan ini dan kesulitan membedakan antara tindakan baik dan buruk. Akibatnya, hal itu dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan mereka. Laju perkembangan dipercepat pada anak-anak yang mendapatkan rangsangan teratur dan sesuai usia dibandingkan dengan rangsangan yang kurang. Stimulasi yang tepat sangat penting agar anak-anak dapat berkembang hingga potensi maksimal mereka, dan orang tua memainkan peran penting dalam memastikan hal ini. (Wisiantoro. & Prawesti., 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Desty,2024 menyatakan bahwa stimulasi yang diberikan secara teratur dan sesuai dengan usia anak dapat merangsang perkembangan motorik, bahasa, kognitif, serta sosial-emosional. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman orang tua terhadap cara memberikan stimulasi yang benar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan anak (Lismayanti & Dini Adiyanti, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **stimulasi yang diberikan orang tua berperan penting dalam menunjang perkembangan anak**. Pemberian stimulasi secara rutin, bervariasi, dan penuh kasih sayang tidak hanya membantu anak berkembang secara fisik dan kognitif, tetapi juga membentuk aspek emosional dan sosial yang positif. Oleh karena itu, orang tua perlu terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan stimulasi yang tepat dan konsisten agar perkembangan anak berlangsung secara normal dan optimal.

7. **Perkembangan anak**

Penelitian ini sejalan dengan (Paula et al., 2019), bahwa 43 responden yang terdapat normal sebanyak 20 responden (46,5%), *Suspect* sebanyak 21 responden (48,8%), dan anak yang *Untestable* sebanyak 2 responden (4,7%). Menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori suspect (48,8%). Sebagian besar anak tidak lulus satu pun tugas di sisi kiri garis usia, atau mereka memperoleh skor antara persentil ke-75 dan ke-95 pada setidaknya dua tugas dalam Tes Skrining

Perkembangan Denver (DDST) II, menurut hasil penelitian. Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa dibandingkan dengan anak-anak dengan status gizi normal, anak-anak dengan kesulitan gizi memiliki risiko gangguan perkembangan hingga sepuluh kali lebih besar. Semua ini menunjukkan pentingnya nutrisi yang tepat, yang merupakan faktor dalam perkembangan kognitif dan fungsional manusia selain pertumbuhan fisik. Semua makronutrien dan mikronutrien yang terkandung dalam makanan—air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral—sangat penting untuk aktivitas metabolisme dan perkembangan jaringan yang tepat dalam tubuh. Jika seorang anak tidak mendapatkan cukup salah satu dari hal-hal ini, mereka tidak dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Bangladesh menunjukkan bahwa sebagian besar bayi, yaitu mereka yang lahir sebelum 37 minggu atau dengan berat badan lahir rendah (LBW), kemungkinan akan mengalami masalah perkembangan. Sebuah penelitian di Iran menemukan hal yang sama: korelasi yang kuat antara kelahiran prematur dan masalah perkembangan pada anak. Penyakit ini berdampak pada kemampuan anak di beberapa bidang, seperti keterampilan motorik halus dan kasar, bahasa, dan kapasitas adaptasi sosial, serta terkait dengan ketidakmatangan organ-organ vital bayi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa status gizi dan kondisi kelahiran merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas perkembangan anak. Pemantauan tumbuh kembang secara rutin

serta intervensi dini pada anak dengan risiko tinggi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan yang lebih berat di masa mendatang.

8. Hubungan peran stimulasi dengan perkembangan anak

Hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak karena uji Sparmen Rank menghasilkan nilai p sebesar 0,567 ($p > 0,05$) dan nilai r sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi orang tua memiliki sedikit atau tidak ada pengaruh terhadap perkembangan anak. Asosiasi positif menunjukkan bahwa anak-anak di Prasekolah Kartika dan TK Dharma Wanita belajar lebih baik dengan stimulasi orang tua.

Pada penelitian sejalan dengan penelitian (Nur Rizki., 2024), menunjukkan bahwa orang tua ditidak hanya mengetahui pengetahuan stimulasi tetapi langsung dilakukan kepada anak-anaknya sesuai kemampuan usianya, dan terdapat keterlambatan yang menyimpang sebanyak 3 responden (2,9%) dan yang meragukan sebanyak 30 responden (29,4%). Hasil uji stiatistik *Somer'D* menunjukkan hasil *p-value* $0,054 > 0,05$, maka bisa diartikan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan Tingkat perkembangan.

Pada perkembangan tidak hanya stimulasi orang tua saja tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak seperti genetik/keturunan, gizi, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan dan sanitasi lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah, peneliti mengungkapkan beberapa keterbatasan yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan belum menggambarkan seluruh aspek perkembangan anak. Kuesioner dan DDST yang dipakai hanya menilai sebagian kecil faktor yang memengaruhi perkembangan. Faktor penting seperti gizi, kondisi kesehatan, serta pola pengasuhan dirumah tidak terukur sehingga hasil hubungan menjadi kurang kuat.
2. Kurangnya pengendalian terhadap faktor lain. Sejumlah faktor, seperti kualitas gizi anak, kondisi kesehatan, status kelahiran (*premature* /BBLR), serta latar belakang sosial ekonomi kerluarga tidak dianalisis secara terinci. Faktor-faktor tersebut sangat mungkin memengaruhi perkembangan anak dan dapat berkontribusi terhadap hasil yang diperoleh.
3. Ruang lingkup penelitian terlalu kecil. Penelitian dilakukan pada dua sekolah disatu desa sehingga kondisi responden cenderung sama. Kesamaan karakteristik data membuat variasi stimulasi dan perkembangan anak menjadi sempit sehingga memengaruhi kekuatan hubungan variabel.
4. Durasi pengambilan data sangat singkat. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu terbatas, sehingga tidak mampu menggambarkan perubahan stimulasi maupun perkembangan anak secara berkelanjutan yang seharusnya diamati dalam kurun waktu yang lebih panjang

D. Implikasi Penelitian

Temuan studi ini mengaitkan pentingnya stimulasi orang tua terhadap pertumbuhan anak-anak berusia antara tiga dan enam tahun. Temuan ini memperkuat teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya stimulasi dari lingkungan keluarga dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kajian keperawatan anak dan kesehatan masyarakat.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait untuk meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian stimulasi perkembangan anak sesuai usia. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam memantau dan menstimulasi perkembangan anak secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 60 responden di PAUD Kartika dan TK Dharma Wanita desa Meteseh, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Stimulasi orang tua umumnya memberikan pengaruh positif pada anak usia 3-6 tahun. Sebagian besar orang tua telah merangsang anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan perkembangan mereka.
- b. Perkembangan anak usia 3 – 6 tahun memperlihatkan bahwa setengah dari responden berada pada perkembangan normal sebanyak 30 responden (50,0%), dan perkembangan anak *suspect* sebanyak 30 responden (50,0%). Pada penelitian ini masih ada anak yang memerlukan pemantauan dan intervensi lebih lanjut.
- c. Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara peran stimulasi orang tua dengan perkembangan anak ($p : 0,567$ dan $r : 0,075$). Nilai kolerasi yang sangat lemah mengindikasikan bahwa stimulasi orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak
- d. Faktor lain seperti status gizi, kondisi kesehatan, lingkungan rumah, sosial ekonomi, prematuritas kemungkinan turut berkontribusi dalam kualitas perkembangan anak.

B. Saran

Untuk meningkatkan kebermanfaatan temuan penelitian ini, beberapa saran berikut dianggap penting untuk disampaikan :

1. Saran untuk orang tua
 - e. Diharapkan lebih konsisten dalam memberikan stimulasi sesuai usia anak, baik dirumah maupun dalam kegiatan sehari-hari.
 - f. Perhatikan kebutuhan gizi, waktu tidur, dan kesehatan anak agar perkembangan dapat berlansung optimal.
 - g. Tingkatkan interaksi positif, seperti bermain bersama, membaca buku dan melatih kemandirian.
2. Saran untuk lembaga Pendidikan (PAUD/TK)
 - a. Perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi dua arah dan program pendampingan perkembangan
 - b. Mengadakan kegiatan pemantauan tumbuh kembang secara berkala bekerja sama dengan tenaga kesehatan
 - c. Menyediakan lingkungan belajar yang aman, stimulative, dan mendukung semua aspek perkembangan.
3. Saran untuk tenaga kesehatan
 - a. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi dini dan deteksi perkembangan secara teratur
 - b. Menyusun modul edukasi atau media informasi mengenai perkembangan sesuai usia sebagai panduan untuk orang tua.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya

- a. Dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan variabel lain seperti status gizi, riwayat kelahiran, pola asuh, Tingkat pendapatan, dan lingkungan keluarga.
- b. Disarankan menggunakan metode penelitian kualitatif (*mixed method*) agar data yang diperoleh lebih mendalam.
- c. Memperpanjang waktu penelitian agar dapat melihat perkembangan anak secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N., Novianti, S., & Hinda. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Raudah, R. (2021). Hubungan. Pengetahuan. Ibu, Pola Makan dan Penyakit. Infeksi Anak dengan Status. Gizi Anak Prasekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 144–150. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.99>
- Afwani, D. N., Lestari, I. M., Pawestri, P. M., Plilasari, N. A., Putri, D. A., & Widiastuti, A. (2022). Karakteristik Ibu Terhadap Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Umur 4-6 Tahun. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.31983/jsk.v4i1.8441>
- Andini, I. F., Arpan, Ww. D., Puspita, Y., Febrina, L., & Kurniyati. (2022). *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun Pukesmas Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang Tahun 2022*. 10(2), 27–36.
- Andriani, I. (2024). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perkembangan Sensorik Motorik pada Balita di Desa Lambaro Sukon Tahun 2024*. 4.
- Cahyani, W. E., Ayumar, A., & Ilyas, H. (2025). *Gambaran Perkembangan Motorik, Psikososial, Dan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di TK Imam Syafi'i*. 15, 800–809.
- Chang, R., Li, C., Wei, M., Jiang, Y., & Zhang, J. (2024). Roles of caregiver-child interaction on the association of socioeconomic status with early childhood development: a population-based study in rural China. *BMC Public Health*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18803-4>
- Damanik, H. D., Erman, I., & Azwaldi. (2021). *Anak Usia Dini Model Denver (DDST) II Buku Penilaian Perkembangan (DDST) II*.
- Dary, D., Tampubolon, R., & Rumagit, R. A. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *Link*, 19(2), 87–96. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9550>
- Demirhan, O., Hergüner, Ö., & Tunç, E. (2024). A Cytogenetic Study of Turkish Children with Global Developmental Delay. *Journal of Pediatric Genetics*, 13(02), 099–105. <https://doi.org/10.1055/s-0042-1758872>
- Eniyati, Lily Yuliakhah, Alfie Ardiana Sari, & Kumorojati, R. (2023). Hubungan

Pertumbuhan dengan Perkembangan Bayi dan Balita di Posyandu Wirastri Gamping Tengah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 13(2), 252–261. <https://doi.org/10.36569/jmm.v13i2.268>

- Fernald, L. C. H., Kariger, P., Hidrobo, M., & Gertler, P. J. (2012). Socioeconomic gradients in child development in very young children: Evidence from India, Indonesia, Peru, and Senegal. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 109(SUPPL.2), 17273–17280. <https://doi.org/10.1073/pnas.1121241109>
- Gerungan, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.370>
- Jamila, Hastuti, P., & Wulan, R. (2024). Hubungan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Anak 12-18 Bulan Di Posyandu Mawar. 2(01), 39–42.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Kustio, P. W. (2022). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 2-5 Tahun di Pukesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. *Ilmu Kesehatan*, 10(2), 154–158.
- Lailatulrohmah, L. (2024). Program Rutin Pemeriksaan Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Alat Ddst II. *Jurnal LENTERA*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i1.321>
- Lismayanti, D., & Dini Adiyanti, I. (2024). Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 tahun) Di Dusun 02 Ranggung Kabupaten Karawang 2023. *Sinta S5*, 4(2), 1271–1282.
- M.Bonita. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Mao, W. (2022). Family socioeconomic status and young children's learning behaviors: The mediational role of parental expectation, home environment, and parental involvement. *International Journal of Chinese Education*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.1177/2212585X221124155>
- Mulyani, R. R., Usman, C. I., & Wae, R. (2024). *Perkembangan Anak Cetakan Ke-2*.
- Mustikaati, W., Habwah, A., Aulia, F. R., & Putri, K. D. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun. 2(May), 409–411.

- Mustikhatul, A., Dini Wulandari, Fahira Amanda Putri, Siti Khotijah, Siti Sulistiawati, & Wulan Ariyanti. (2025). Perkembangan pada Anak menurut Santrock. *Early Childhood Journal*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>
- Nur Rizki., A. (2024). *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan tingkat perkembangan anak usia 4 – 6 tahundi tk aisiyah bustanul athfal desa pagejungan.*
- Panyura, S. N., Hamdiyah, H., Syahriani, S., & Akib, R. D. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Di Tk Aisiyah. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(2), 334–339. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i2.2114>
- Paula, M., Wijati, S. H., Topu, A., Seran, M., Pinis, A. E. B., Mone, A., Saldanha, C. da C., Karmi, A. Y., Suadnyani, I. D. K., Nawa, L. R., Wea, M. F. Y., Rusli, N. K., Agostinha, V. M., Alle, W. F., & Bete, R. (2019). Studi Deskriptif: Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun di PAUD Beato Tommaso Maria Fusco Kota Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 3(2), 102–109.
- Putri, A., Reswari, A., Afni Aspah, S., Anggaraeni, Z., Simbolon, J. J., Siti Fatimah, P., Aspah, A., & Anggraeni, Z. (2024). *Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. 9(2), 1–10.
- Riska., N., Latifah., M., Rusilanti, & Istiany., A. (2023). *Gizi Tumbuh Kembang Anak*. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=v3TdEAAAQBAJ&pg=PA114&dq=karakteristik+anak+usia+3-6+tahun&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&vdm=1&sa=X&ved=2ahUKEwi7_b6R9qKRAxWTSGwGHfSPEqsQ6wF6BAGLEAU#v=onepage&q=karakteristik%20anak%20usia%203-6%20tahun&f=false
- Ruminem, Sari, N., Ayu Kade, I. S., Puspa Sari, R., Nopriyanto, D., Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, P., & Keperawatan Fakultas Kedokteran, P. (2023). Bermain Mewarnai dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. In *Journal of Nursing Innovation (JNI)* (Vol. 2, Issue 2).
- Salfarida, E., Sulistyorini, C., Meihartati, T., & Kebidanan, P. S. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan Di Paud. *Jurnal Adijaya ...*, 01(04), 979–988. <http://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/804%0Ahttp://e->

journal.naurendigition.com/index.php/jam/article/download/804/294

- Setiawati, S., Dermawan, A. C., & Maryam, R. S. (2020). Peningkatan Status Perkembangan Anak Prasekolah dengan Stimulasi Perkembangan. *Jkep*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i2.363>
- Siahaan, G. H. T., Samawi, A., & Tirtaningsih, M. T. (2024). *Implemetasi Role Playing Perancang Perhiasan Sebagai Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kidzania Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang , Jawa Timur , Indonesia*. 5(2), 907–916.
- Suhartanti., I. (2019). *No Title* (Dr. Rifaat). <https://doi.org/https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/321/298>
- Sulistiawati, I., Ahmad, U. H., Gulo, S. P., Putri, K., Pendidikan, A., & Jambi, U. (2023). *STIMULASI ASPEK SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI*. 3, 1125–1138.
- Suryadi, Daryati, D., & Eka, M. (2022). Analisis Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak Di Kelurahan Kemumu, Berbasis DDST. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 194–201. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2.194-201>
- Tika, D. Dela. (2021). *Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini*. 7, 1–7.
- Tjahyadi., I., Sabir., M., & Irmawati. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (B. Ismaya. (ed.)).
- Utami, B. C., Lestari, N. E., & Kamilah, S. (2023). Pengaruh Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Pra Sekolah di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(6), 770–775. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i6.222>
- Wisiantoro., E., & Prawesti., D. (2013). *Jurnal STIKES Volume 6, No. 1, Juli 2013*. 6(1), 53–62.
- Zukhra, M. R., & Amin, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 9–10.